

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memecahkan masalah mengenai dampak pemahaman etika dalam interaksi di media sosial. Dipilihnya pendekatan tersebut dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran serta menganalisis dan hasil penelitian secara mendalam berupa hasil simpulan tentang pembahasan topik dampak pemahaman etika dalam interaksi di media sosial di SMK Rina Hasanah yang hal tersebut menjadi masalah pokok yang peneliti ambil. Sehingga nantinya hasil penelitian akan berupa penjelasan deskriptif yang dilakukan dengan mencari data serta fakta di lapangan secara langsung, baik itu melalui wawancara mendalam, observasi maupun studi dokumentasi dan studi literatur, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memperoleh penjelasan yang mendalam dan komprehensif sesuai kenyataan yang ada.

Pendekatan kualitatif memandang objek sebagai suatu yang dinamis, sama halnya seperti dampak pemahaman etika dalam interaksi di media sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Walidin dkk., (2015, hlm. 77) Pada penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki arti bahwa data, fakta serta informasi mengenai dampak pemahaman etika dalam interaksi di media sosial guna menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh penelitian yang dilakukan di sekolah SMK Rina Hasanah yang merupakan sekolah yang memiliki karakteristik kultur agamanya yang kuat.

Pada pendekatan kualitatif, masalah yang diangkat yaitu berasal dari sebuah fenomena, aktivitas, maupun peristiwa dan kasus. Maka dari itu, agar penjelasan topik ini dapat dijelaskan dengan lebih mendalam maka peneliti mengambil metode studi kasus. Sehingga dapat menjelaskan secara deskriptif untuk memperoleh data yang komprehensif terhadap masalah yang akan dipecahkan. Penelitian dengan metode studi kasus merupakan sebuah metode penelitian untuk membuat sebuah gambaran dan menganalisis tentang situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan sebuah akumulasi data dasar belaka. Kendatipun demikian, pada metode penelitian ini, hasilnya akan lebih luas dan secara lebih mendalam. Selain hanya memberikan gambaran dan menganalisis tentang sebuah fenomena-fenomena namun juga menerangkan dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Pada konteksnya di lapangan, pengumpulan data pada penelitian ini bisa dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan sebagainya. . Sesuai dengan pernyataan Baxter & Jack, (2008, hlm. 547), studi kasus ini memungkinkan para informan untuk tidak hanya menjawab “apa”, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa” untuk setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sembari mempertimbangkan bagaimana sebuah fenomena itu dipengaruhi oleh konteks di mana para informan berada (Vu & Feinstein, 2017, hlm. 584). Metode studi kasus ini tepat dipakai untuk melihat bagaimana dampak pemahaman etika dalam interaksi di media sosial di SMK Rina Hasanah di Provinsi Banten.

3.2 Partisipan dan Lokasi penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sampel pada penelitian kualitatif biasa disebut partisipan, sehingga penelitian ini tidak menggunakan populasi. Selain alasan di atas, penelitian ini tidak ada populasi karena pada penelitian kualitatif disebabkan oleh sebuah kasus atau fenomena yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, dalam menentukan partisipan penelitian, penulis menggunakan teknik *pusposive sample*. Teknik ini biasa digunakan berdasarkan pemilihan dengan suatu karakteristik khusus yang

relevan agar memudahkan dalam pengumpulan data dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini yang akan menjadi partisipan penelitian adalah peserta didik yang memiliki kriteria aktif berinteraksi di ruang sosial, menggunakan salah satu media sosial baik facebook, intagram, dan Whatsapp. Hal itu dipilih karena peserta didik merupakan subjek dalam penelitian ini yang peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap etika dan bagaimana gambaran interaksi mereka dalam menggunakan media sosial dan bagaimana dampaknya. Selain itu, peneliti juga mengambil orang tua dan guru-guru sebagai informan dalam penelitian ini. Hal tersebut dipilih karena guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan mengetahui bagaimana perilaku peserta didiknya sehari-hari di lapangan. Kemudian peneliti juga menjadikan orang tua sebagai informan pendukung karena orang tua akan lebih mengetahui perilaku anaknya dengan lebih menyeluruh saat ada di rumah. Dipilihnya tiga pihak partisipan ini diharapkan mampu memecahkan masalah penelitian dengan komprehensif dan mendalam sesuai dengan tujuan yang disusun. Peneliti akan melakukan wawancara secara tatap muka langsung kepada peserta didik, guru dan juga orang tua di SMK Rina Hasanah Provinsi Banten. Adapun Berikut merupakan nama-nama informan dengan menggunakan inisial:

Tabel 3. 1
Identitas Informan Kunci

| No | Nama | Umur (Tahun) | Jenis kelamin | Posisi informan | Jenis informan | Tanggal Wawancara |
|----|---------------------------|--------------|---------------|-----------------|----------------|-------------------|
| 1 | Andi (bukan nama asli) | 15 | Laki-laki | Siswa | Kunci | 28 Juni 2023 |
| 2 | Syaiful (bukan nama asli) | 16 | Laki-laki | Siswa | Kunci | 26 Juni 2023 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|----|-----------|-------|-------|--------------|
| 3 | Sherly (bukan nama asli) | 16 | Perempuan | Siswa | Kunci | 26 Juni 2023 |
| 4 | Nita (bukan nama asli) | 15 | Perempuan | Siswa | Kunci | 28 Juni 2023 |
| 5 | Najila (bukan nama asli) | 16 | Perempuan | Siswa | Kunci | 19 Juli 2023 |
| 6 | Putri (bukan nama asli) | 15 | Perempuan | Siswa | Kunci | 21 juli 2023 |
| 7 | Rizal (bukan nama asli) | 16 | Laki-laki | Siswa | Kunci | 19 Juli 2023 |
| 8 | Sulaiman (bukan nama asli) | 17 | Laki-laki | Siswa | Kunci | 18 Juli 2023 |
| 9 | Salma (bukan nama asli) | 16 | Perempuan | Siswa | Kunci | 18 Juli 2023 |
| 10 | Febri (bukan nama asli) | 15 | Laki-laki | Siswa | Kunci | 18 Juli 2023 |

Sumber: diolah peneliti (2023)

Tabel 3. 2
Identitas Informan Pendukung

| No | Nama | Umur (Tahun) | Jenis kelamin | Posisi informan | Jenis informan | Tanggal Wawancara |
|----|---------------------------------|-----------------|------------------|--------------------|-------------------|----------------------|
| 11 | Ibu lia (bukan nama asli) | 32 | Perempuan | Guru | Pendukung | 21 juli 2023 |

M. Dissha Najiah Al Yas'a, 2023

*DAMPAK PEMAHAMAN ETIKA DALAM INTERAKSI DI MEDIA SOSIAL
(STUDI KASUS PADA SISWA SMK RINAHASANAH DI PROVINSI BANTEN)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|----|---|----|-----------|--------------------|-----------|--------------|
| 12 | Ibu fika (bukan nama asli) | 40 | Perempuan | Guru | Pendukung | 24 juli 2023 |
| 13 | Ibu siti (bukan nama asli) | 45 | Perempuan | Guru | Pendukung | 24 Juli 2023 |
| 14 | Bapak Rohman (bukan nama asli) | 45 | Laki-laki | Guru | Pendukung | 24 Juli 2023 |
| 15 | Ibu Risma (bukan nama asli) | 39 | Perempuan | OrangTua siswa | Pendukung | 5 Juli 2023 |
| 16 | Ibu nova (bukan nama asli) | 37 | Perempuan | OrangTua siswa | Pendukung | 8 Juli 2023 |
| 17 | Bapak asep (bukan nama asli) | 43 | Laki-laki | Orang Tua siswa | Pendukung | 5Juli 2023 |
| 18 | Bapak angga (bukan nama asli) | 38 | Laki-laki | Orang Tua siswa | Pendukung | 8 Juli 2023 |
| 11 | Ibu lia (bukan nama asli) | 32 | Perempuan | Guru | Pendukung | 21 juli 2023 |
| 12 | Ibu fika (bukan nama asli) | 40 | Perempuan | Guru | Pendukung | 24 juli 2023 |

Sumber: diolah peneliti (2023)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Dipilihnya SMK Rina Hasanah ini sebagai lokasi penelitian yaitu karena di SMK Rina Hasanah memiliki kultur dan pendidikan agama yang kental, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana pemahaman etika pada sekolah yang memiliki kultur agama yang kental. Adapun diantara beberapa kultur agama di SMK Rina Hasanah tersebut yaitu pembiasaan tahlilan dan pengjian jum'at, kemudian pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas dan pembiasaan lainnya yang tidak seperti biasanya dilakukan pada sekolah SMK. Namun dalam

M. Dissha Najiah Al Yas'a, 2023

**DAMPAK PEMAHAMAN ETIKA DALAM INTERAKSI DI MEDIA SOSIAL
(STUDI KASUS PADA SISWA SMK RINAHASANAH DI PROVINSI BANTEN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa konteks terkadang peserta didik disana masih ditemui beberapa peserta didik yang sering berinteraksi di media sosial namun tidak dengan etika yang baik. Padahal dalam agama Islam diajarkan mengenai agama Islam mengajarkan untuk memiliki adab dalam berkomunikasi antara lain yaitu prinsip *qawl karim* yakni mencakup perilaku dan ucapan yang berarti suatu ucapan harus menjadikan setiap orang tetap masih dalam kemuliaan dan memberi manfaat serta tidak merendahkan orang lain (Alfani, A., & Saputra, 2019). Selain itu Islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga toleransi dan harmonisasi dan menjauhkan diri dari perpecahan (Darmawan, 2020). dimana komunikasi harus berdasar pada kebenaran dan kesabaran, filtrasi dalam menerima informasi, menghindari saling menolok-olok dan menggunakan cara dan bahasa yang baik serta memiliki nilai-nilai kebaikan (Nazaruddin, N., & Alfiansyah, 2021). Maka dari itu, dengan anggapan ini, penelitian pada SMK Rina Hasanah menarik untuk dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data guna membantu memudahkan dan memecahkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Observasi

Pertama, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dapat dikatakan sebuah teknik pengumpulan data yang kompleks karena mengharuskan peneliti untuk menggunakan semua pancainderanya (Baker, 2006). Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh informan. Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati yang partisipan lakukan di ruang sosial media (media sosial seperti Facebook, akun Instagram, WhatsApp). Peneliti melakukan penelusuran kepada akun sosial media partisipan penelitian dan melihat aktivitas yang dilakukannya di media sosial. Selain itu,

peneliti juga melakukan observasi terhadap situasi di sekolah seperti mengamati proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Pada proses pembelajaran yang peneliti amati yaitu proses pembelajaran PKN dan pembelajaran agama. Peneliti masuk ke ruang kelas dan melihat bagaimana guru mengajarkan konsep etika pada peserta didiknya. Kemudian selain itu, peneliti juga mengamati kondisi lingkungan peserta didik baik dalam pertemanannya dan dalam lingkungan kehidupannya di rumah. Diharapkan ketika peneliti mengamati kehidupan subjek penelitian dengan komprehensif, peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu wawancara dimana pada teknik ini, peneliti bertanya kepada informan kemudian informan memberikan jawaban atau informasi kepada peneliti. Wawancara ini merupakan sebuah teknik yang luas dan biasanya digunakan oleh peneliti dalam memahami aspek subjektif dari grup tertentu (Pessoa, 2023, hlm. 203). Wawancara ini peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terbuka guna menggali pandangan dan opini dari informan. Keuntungan dari teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara ini yaitu peneliti mampu melihat ekspresi serta sudut pandang dari para informan secara langsung dan secara pribadi tanpa adanya paksaan atau intervensi dari pihak lain (Bolderston, 2012). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan rekaman video dan audio guna menghindari kekeliruan dalam melakukan transkrip dan proses reduksi. Peneliti juga akan merekam percakapan bersama informan lalu kemudian di tulis kepada catatan-catatan penelitian (Coleman, 2019). Adapun yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu adalah siswa di SMK Rina Hasanah yang aktif menggunakan media sosial yang peneliti wawancara di sekolah sehingga memudahkan proses wawancara tersebut. Kemudian peneliti juga mewawancarai guru, kepala sekolah dan guru BK yang juga peneliti wawancara di sekolah untuk memudahkan jalannya wawancara yang

optimal. Untuk wawancara kepada orang tua, peneliti melakukannya dengan mendatangi rumah orang tua tersebut dan membuat janji sebelumnya, sehingga tidak memberikan kesan merepotkan kepada orang tua dan akhirnya memberikan kesan negatif yang dapat memberikan pengaruh terhadap tertutupnya informasi kepada peneliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ketiga yaitu studi dokumentasi. Teknik ini menjadi salah satu bagian krusial dan tidak dapat dipisahkan dalam pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan banyak data atau informasi yang tersimpan di dalam dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2005) menjelaskan bahwa studi dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam pendekatan kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian semakin bagus jika menyertakan studi dokumentasi (Nilamsari, 2014). Dokumen dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu dokumen digital dan non-digital. Dokumen digital berupa foto, video, berita online, artikel, atau publikasi di sosial media, sementara dokumen non-digital berupa arsip koran, selebaran atau pamflet, naskah serta buku (Picayanti, 2014). Adapun dokumen yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini ialah berupa dokumen foto kegiatan selama penelitian berlangsung, kemudian dokumen mengenai catatan kegiatan siswa yang menjadi subjek penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Nasution, (2005, hlm. 32) mengungkapkan instrumen manusia dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang

melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, menyimpang justru diberi perhatian. Maka dari itu, berkaitan dengan hal ini sebelum peneliti turun ke lapangan langsung, instrumen penelitian tersebut harus divalidasi terlebih dahulu. Validasi tersebut yaitu seberapa paham peneliti terhadap metode penelitian dan terhadap wawasan mengenai topik yang akan diteliti, serta kesiapan peneliti untuk masuk kepada objek penelitian. Maka dari itu, dalam pengumpulan data pada penelitian ini maka tergantung pada peneliti itu sendiri. Adapun dalam tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini maka harus melalui tahapan sebagai berikut.

3.4.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Pada tahap pertama ini, penelitian dimulai dengan pertama membuat rumusan masalah, kemudian indikator, kemudian objek serta subjek penelitian. Setelah itu disusun kepada sebuah bentuk berbagai pertanyaan yang kiranya sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan guna memudahkan peneliti saat melakukan pengumpulan data.

3.4.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan observasi namun non partisipan sehingga nantinya hanya akan melihat dan mengamati yang menjadi objek penelitian saja yaitu peserta didik yang menggunakan media sosial. Kemudian selain itu setelah itu, peneliti akan menyusun alat pengumpulan data untuk merancang kiranya apa saja yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam memecahkan rumusan masalah pada penelitian ini.

3.4.3 Penyusunan Pedoman Observasi

Pada penelitian ini penyusunan pedoman observasi guna memudahkan peneliti dalam melakukan proses observasi. Selain itu agar peneliti juga memiliki batasan dalam melakukan observasi. Pedoman observasi ini dibuat dalam bentuk tabel sesuai dengan indikator-indikator pada rumusan masalah penelitian yang akan dipecahkan yaitu bagaimana pemahaman etika pada peserta didik di SMK Rina Hasanah, bagaimana gambaran interaksi pada peserta didik tersebut serta bagaimana dampak pemahaman etika pada interaksi di media sosial.

3.4.4 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini penyusunan pedoman wawancara memiliki kedudukan sangat penting dalam melakukan proses wawancara nantinya. Tujuan dari dibuatnya pedoman ini yaitu guna mengarahkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan lebih terarah dan sesuai dengan topik yang sudah dirumuskan. Pedoman ini pun nantinya disesuaikan dengan rumusan masalah dan indikator penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang direkomendasikan oleh (Miles & Huberman, 1994). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data jika diartikan secara sederhana yaitu merangkum dan memilih mengenai hal-hal yang pokok saja dan tentunya yang penting untuk selanjutnya dicari tema serta pola-polanya. Reduksi data ini akan memudahkan peneliti dalam mengolah data kepada tahap berikutnya. Melalui tahap ini maka peneliti dapat mengkategorikan atau mengelompokkan data, sehingga jika terdapat data yang tidak perlu maka akan di buang. Begitupun menurut Sukmawati dkk., (2020, hlm. 93) bahwa reduksi data ini dilakukan dengan cara

menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasi, serta mentransformasi data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini, reduksi dilakukan dengan langkah-langkah pada proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan data sesuai dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian. Pada tahap reduksi data peneliti mentransformasikan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian kualitatif berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data Sebelum dan sesudah data mengenai etika dan interaksi di media sosial didapatkan. Dalam proses ini, peneliti harus memilah dan memilih informasi mana yang penting dan searah dengan tujuan penelitian tentang Dampak pemahaman etika terhadap siswa SMK Rina Hasanah . Dengan begitu, data yang telah dipilahpilih akan memberikan deskripsi yang jernih serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan proses pengumpulan data.

3.5.2 Penyajian data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam analisis data ini yaitu penyajian data. Pada Langkah ini, data yang dikumpulkan dan yang telah direduksi maka akan peneliti sajikan sesuai dengan kerangka penelitian dan tujuan penelitian yang dilakukan. Pada tahap penyajian data untuk mempermudah serta mengambil tindakan penarikan kesimpulan berdasarkan pemahaman terhadap data-data yang disajikan terkait Dampak pemahaman etika terhadap interaksi di media sosial terhadap siswa SMK Rina Hasanah Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif hasil reduksi data. Data disusun agar lebih baik dan tidak terpecah serta tidak berlebihan. (pada tahap penyajian data peneliti masih terjadi reduksi data yang tidak relevan), Hal ini dilakukan untuk menyatukan informasi tersebut ke dalam suatu bentuk yang padu sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan nantinya (Salim & Syahrudin, 2012).

3.5.3 Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and verification*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan memberikan penilaian tentang data yang didapatkan sehingga membuahkan kesimpulan tentang baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, serta signifikan atau tidak signifikannya (Suyitno, 2018). Penarikan kesimpulan juga dilakukan untuk melihat apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau bahkan berubah. Setelah mengetahui hal tersebut, barulah peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam riset ini, peneliti akan menelaah dan memilah data krusial melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, lalu peneliti menarik kesimpulan yang mendeskripsikan hasil penelitian pada Dampak Pemahaman Etika dalam Interaksi di Media sosial pada siswa SMK Rina Hasanah.

Ketiga tahapan dalam analisis data di atas merupakan sebuah proses yang saling terkait dengan berulang-ulang baik dilakukan sebelum, pada saat dan sesudah pengumpulan data dilakukan. Peneliti melakukan proses tersebut agar bisa terbangun wawasan umum sebagai hasil analisis mengenai fenomena. Peneliti melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang. Peneliti melakukan tahapan tersebut secara hati-hati agar data kualitatif tersebut berhasil pada setiap tahapan karena keempat hal tersebut saling terkait.

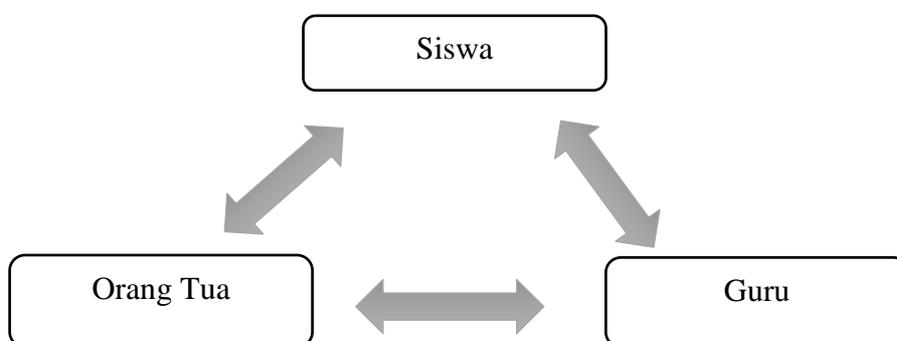
3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan guna mendapatkan data yang objektif. Adapun guna menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan kejujuran dan keaslian dari data penelitian, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan reproduksi dan stabilitas data. Guba & Lincoln, (1994) langkah untuk validitas dan reliabilitas data adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Cara yang dilakukan untuk melakukan itu yaitu dengan melakukan aktivitas dalam bentuk peningkatan frekuensi pertemuan peneliti dengan sumber data. Data-data yang diperlukan untuk menganalisis dan

menyintesiskan mengenai fenomena untuk terus dikumpulkan sesuai dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian.

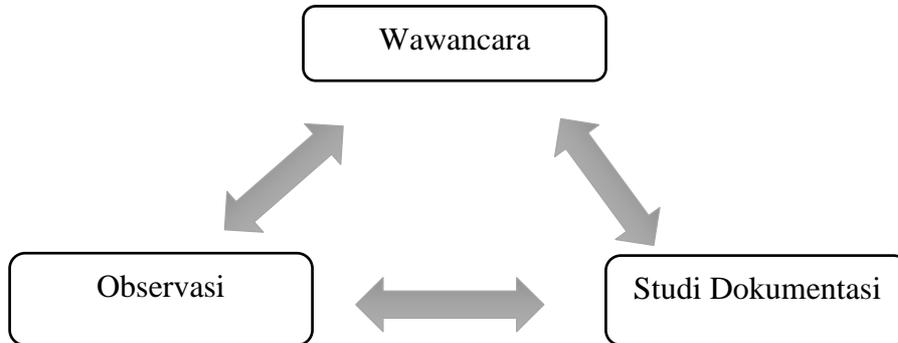
2. Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber dan membandingkannya kepada sumber yang lainnya dalam waktu yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode. Secara sederhananya triangulasi merupakan uji keabsahan data yang diugnakan agar data yang didapat dari proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Proses triangulasi berlangsung sejak penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan partisipan memiliki keajegan. Adapun teknik triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Kedua teknik triangulasi tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan dan kondisi penelitian. Pada teknik triangulasi sumber maka peneliti akan melakukan triangulasi pada peserta didik kemudian guru dan orang tua. Sementara pada triangulasi teknik pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Apabila terdapat data yang berbeda maka data tersebut akan terus diuji sampai data bersifat ajeg dan itulah data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.



Gambar 3. 1

Teknik Triangulasi Sumber Data

Sumber: Dimodifikasi dari Creswell, (2013, hlm. 287)



Gambar 3. 2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dimodifikasi dari (Creswell, 2013, hlm. 288)

Selain hal di atas, peneliti juga melakukan mengupayakan referensi yang cukup untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan memperbanyak dukungan bahan referensi seperti buku, media cetak maupun elektronik, journal, artikel, tesis . Kemudian peneliti juga melakukan pemeriksaan ulang atau sering disebut dengan *member check* pada setiap kali selesai melakukan wawancara untuk meyakinkan bahwa informasi yang diperoleh peneliti mengenai segala masalah berkait dengan penelitian.

3.7 Isu Etik

Isu etik akan membahas mengenai suatu fenomena dengan memuat kebenaran yang sesungguhnya tanpa memanipulasi atau dengan berbagai tekanan. Tujuannya yaitu untuk dapat menyusun hasil penelitian yang objektif, sistematis dan sesuai realita yang ada tentang suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini yang peneliti jadikan pedoman untuk penelitian dapat berjalan dengan lebih maksimal dan menghasilkan penelitian dengan perspektif yang jujur, terarah dan tanpa manipulasi sedikitpun.

Selain itu, penelitian ini juga tidak bermaksud untuk mengubah pola pikir di masyarakat atau menglihkan isu yang sedang hangat atau juga membangun opini publik. Salah satu sosiologi yaitu bercirikan non etis yaitu tidak memandang baik buruknya suatu perilaku namun bagaimana suatu fenomena itu terjadi. Hal itu yang menjadi landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemahaman etika terhadap interaksi di media sosial. Jadi penelitian tidak bermaksud mencampuri urusan setiap privasi peserta didik, guru maupun sekolah yang menjadi subjek penelitian karena sudah tentu itu sudah melenceng dari tujuan penelitian.